

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi diri dan kemampuan yang dimiliki guna mencapai tujuan tertentu. Seperti halnya yang dijelaskan Slameto (2010: 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa adalah suatu proses perubahan tingkah laku dan perbuatan siswa yang relatif tetap baik dalam berpikir dan bertindak berdasarkan pengalamannya. Upaya yang dapat dilakukan agar seseorang dapat belajar adalah melalui pembelajaran.

Siregar dan Nara (2010: 12) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian *intern* yang berlangsung dialami siswa. Selain itu, pembelajaran juga merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Lebih lanjut, dikatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya juga merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap

muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja yang melibatkan interaksi guru dan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Trianto (2012: 17), pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan dalam pembelajaran tentunya seringkali ditemukan berbagai hambatan-hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut dapat mengakibatkan siswa tidak dapat belajar secara optimal sehingga hasil belajar yang diperoleh nantinya tidak tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu hambatan yang seringkali ditemukan dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, seperti kesulitan belajar. Menurut Abdurrahman (2010: 9), kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja. Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu kesulitan belajar yang berkaitan dengan perkembangan dan kesulitan belajar berkaitan dengan akademik. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa

kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktifitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau dalam berhitung. Kesulitan belajar dalam bidang akademik menunjukkan pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik atau hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Seperti halnya yang terjadi di SD Negeri Bumiayu 04. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada November 2018, di SD tersebut ditemukan bahwa hasil belajar yang diperoleh masih dibawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 65. Terutama terjadi pada siswa kelas V. Adapun dari seluruh siswa yang berjumlah 22 siswa hanya terdapat 14 siswa yang tuntas.

Mengetahui permasalahan yang terjadi di SD Negeri Bumiayu 04, selanjutnya peneliti mengkaji lebih lanjut penyebabnya. Setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Bumiayu 04, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa V rendah dikarenakan mereka kesulitan belajar. Terutama dalam memahami Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Guru tersebut mengatakan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan selama ini hanya berpedoman pada buku tersebut, baik sebagai media pembelajaran maupun sumber belajar siswa.

Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 merupakan salah satu buku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2017. Buku ini merupakan buku yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Penyusunan buku

ini ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Selain itu, buku ini juga merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 terbagi menjadi dua, yaitu buku guru dan buku siswa. Penyediaan buku guru ditujukan agar guru mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun buku siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. dibandingkan dengan buku guru, buku siswa dilengkapi penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaannya. Selanjutnya, buku ini merupakan penyempurnaan dari edisi terdahulu. Buku ini bersifat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 khusus untuk kelas V SD menuntut siswa memiliki kompetensi inti yaitu 1) menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, 2) menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara, 3) memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain, 4) menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif,

produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2017: vii-viii).

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengkaji kesulitan belajar siswa dalam memahami Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Adapun judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V SD Negeri Bumiayu 04 Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai latar belakang masalah, maka permasalahan masih perlu difokuskan agar penelitian ini lebih terarah. Adapun fokus penelitian ini adalah mengkaji apa penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V SD Negeri Bumiayu 04 Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apa penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami Buku Tematik Terpadu

Kurikulum 2013 Kelas V SD Negeri Bumiayu 04 Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V SD Negeri Bumiayu 04 Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menambah wawasan bagi dunia pendidikan, terutama berkaitan dengan pembenahan buku ajar sebagai penunjang pembelajaran. Pembenahan ini dapat berupa perbaikan buku ajar agar sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami buku ajar tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini menjadi acuan bagi penyelenggara pendidikan agar menyediakan buku ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini sangat penting agar siswa dapat memahami buku ajar tersebut secara efektif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi pedoman bagi guru dalam memilih dan menggunakan buku teks pelajaran. Terutama penggunaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahaminya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi bahan kajian dan acuan dalam membuat kebijakan sekolah. Salah satunya mengadakan buku teks pelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut. Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri atas bab I, berisi pendahuluan dengan sub-sub: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II, berisi landasan teori dan kajian pustaka dengan sub-sub: landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Pada bab III, berisi metode penelitian dengan sub-sub: desain

penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV, berisi hasil dan pembahasan dengan sub-sub: hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab V, berisi simpulan dan saran dengan sub-sub: simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.